

MENINGKATKAN KESADARAN SISWA TENTANG PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI PROGRAM “LISA: LIHAT SAMPAH AMBIL” DI SMP KATOLIK ADISUCIPTO KUPANG

Antonia Erlanda Tae¹, Lansiana Muna², Agustinus Meo³, Maria Agustina Maya Pinto⁴, Osvaldus Harjo⁵, Aplonia Nelci Keloni⁶
erlanta76@gmail.com¹, lestinmuna02@gmail.com², meoagus0@gmail.com³,
bethypinto30@gmail.com⁴, osvaldusharjo891@gmail.com⁵, aplionalomi@unwira.ac.id⁶
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Namun, kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan masih menjadi tantangan di banyak sekolah, termasuk di SMP Katolik Adisucipto Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kesadaran siswa melalui program kebersihan sekolah, khususnya program “LISA: Lihat Sampah Ambil.” Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program LISA mampu mendorong pembiasaan perilaku bersih, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Namun demikian, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti keteladanan guru, konsistensi pembiasaan, serta penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kesadaran Siswa, Kebersihan Sekolah, Program LISA Lingkungan Belajar.

ABSTRACT

School environmental cleanliness is an important factor in creating a conducive, healthy, and comfortable learning atmosphere for all school members. However, student awareness of the importance of maintaining cleanliness remains a challenge in many schools, including Adisucipto Catholic Junior High School, Kupang. This study aims to describe efforts to increase student awareness through school cleanliness programs, specifically the "LISA: See Trash, Pick Up" program. The research approach uses qualitative methods with observation, interview, and documentation techniques. The results show that the LISA program is able to encourage habits of clean behavior, increase a sense of responsibility, and foster students' concern for the school environment. However, the success of the program is greatly influenced by supporting factors such as teacher role models, consistency of habits, and the provision of adequate cleaning facilities. This article is expected to serve as a reference for other schools in implementing strategies to increase student awareness of school environmental cleanliness.

Kata Kunci: Student Awareness, School Cleanliness, LISA Program, Learning Environment.

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari (Waskitoningtyas et al., 2018). Dalam konteks pendidikan, kebersihan memiliki peran yang sangat penting karena lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang menuntut kenyamanan, kesehatan, dan ketertiban. Puspita, (2023) menegaskan bahwa lingkungan belajar fisik di sekolah bukan hanya sekedar tempat di mana proses belajar mengajar berlangsung, namun juga sebagai wadah yang membentuk pola perilaku belajar siswa.

Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat menciptakan suasana yang memacu motivasi, meningkatkan konsentrasi, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang berkualitas. Suasana yang nyaman dan stimulatif akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan minat mereka dalam mengeksplorasi pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan akademik maupun social. Sekolah idealnya menjadi ruang yang aman, bersih, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga tenaga kependidikan. Lingkungan yang bersih bukan hanya mencerminkan budaya dan karakter suatu sekolah, tetapi juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Jeni Jelita, 2024). Hal ini juga berlaku di SMP Katolik Adisucipto Kupang, yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan dan karakter Kristiani dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan sehat. Di SMP Katolik Adisucipto Kupang, upaya menjaga kebersihan telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian, namun tantangan dalam membangun kesadaran siswa tetap diperlukan perhatian khusus. SMP Katolik Adisucipto, masih menghadapi permasalahan seperti sampah yang dibuang sembarangan, kurangnya perhatian siswa terhadap fasilitas umum, serta perilaku yang menunjukkan rendahnya kepedulian terhadap kebersihan. Kebiasaan meninggalkan sisa makanan di laci meja, membuang sampah plastik sembarangan, atau tidak mengembalikan peralatan kebersihan pada tempatnya menjadi contoh perilaku yang sering ditemui. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan, SMP Katolik Adisucipto Kupang juga menerapkan sebuah program khusus yang dikenal dengan “LISA: Lihat Sampah Ambil.” Program ini merupakan gerakan sederhana namun memiliki dampak besar dalam membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Melalui program ini, setiap siswa didorong untuk secara spontan mengambil dan membuang sampah yang mereka lihat di lingkungan sekolah, tanpa menunggu instruksi atau pembagian tugas khusus. Gerakan ini bertujuan menanamkan sikap tanggung jawab, rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, dan kebiasaan hidup bersih dalam diri siswa. “LISA” tidak hanya menjadi slogan semata, tetapi diharapkan menjadi budaya positif yang tumbuh secara konsisten dalam keseharian siswa, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman untuk seluruh warga sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, (2022) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di SMP Katolik Adisucipto Kupang. Subjek penelitian semua warga sekolah SMP Katolik Adisucipto Kupang. Desain penelitian ini dilakukan melalui pemberian sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara Observasi yang dilakukan mencakup: cara siswa membuang sampah, kebersihan kelas dan area umum. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman siswa tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap peduli lingkungan adalah tindakan yang dilakukan guna mengurangi kerusakan alam dan memperbaiki kondisi lingkungan yang telah rusak. Sikap peduli lingkungan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan makhluk hidup, baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Jika alam ini tidak dijaga maka akan timbul

kehancuran di masa yang akan datang, misalnya ketika pohon terus menerus ditebang untuk kepentingan individu, maka air hujan yang turun ke bumi tidak dapat diikat oleh akar pohon tersebut, sehingga dapat menyebabkan banjir. Sikap peduli lingkungan ini tidak hanya diimplementasikan di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi patut dilestarikan di lingkungan sekolah (Haerani, et al., 2022).

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan elemen esensial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang bersih mendukung kesehatan fisik dan psikologis siswa, serta mempengaruhi motivasi belajar. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu penting untuk mengedukasi siswa sejak dini tentang cara mengelola sampah dengan baik (Indriyanti, et al., 2023).

Para siswa tidak hanya diarahkan untuk menjaga lingkungan saja, namun pada ranah kebersihannya pun harus diutamakan. Menjaga kebersihan di sekolah bukan hanya tugas siswa, akan tetapi seluruh pelaku sosial di sekolah patut bertanggung jawab mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih. Ada banyak perilaku yang mencerminkan sikap peduli lingkungan dan menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat pohon, membersihkan selokan sekolah, dan lain sebagainya. Lingkungan yang bersih merupakan prasyarat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan indah yang mempengaruhi ketenangan. Faktor utama yang membuat lingkungan sekolah menjadi kotor yaitu karena kurangnya tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan sampah dan siswa cenderung membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya (Haerani, et al., 2022). termasuk di lingkungan sekolah SMP Katolik Adisucipto Kupang untuk itu salah satu upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan penerapan program “LISA; Lihat Sampah Ambil”.

Sebagai upaya mendukung keberhasilan pelaksanaan program “LISA: Lihat Sampah Ambil”, praktikan mengambil langkah tambahan dengan menyediakan fasilitas pendukung berupa tempat sampah. Penyediaan tempat sampah ini dipandang sebagai komponen penting untuk mempermudah siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, sehingga gerakan LISA dapat berjalan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Tempat sampah yang dibuat oleh praktikan ditempatkan pada titik yang strategis di area sekolah, seperti koridor kelas yang sering menjadi pusat aktivitas siswa. Penempatan ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah mengakses tempat sampah ketika menemukan sampah di sekitar mereka. Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan.

Selain sebagai sarana pembuangan sampah, kehadiran tempat sampah ini juga berfungsi sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Siswa didorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, penyediaan tempat sampah tidak hanya membantu kelancaran program LISA, tetapi juga memperkuat budaya hidup bersih di SMP Katolik Adisucipto Kupang.

Sebagai langkah mendukung keberhasilan program LISA, praktikan membuat tempat sampah tambahan menggunakan material kayu. Berikut penjelasan rinci:

Pembuatan tempat sampah kayu dimulai dengan menyiapkan kayu balok sebagai rangka utama. Kayu balok tersebut disusun membentuk empat sisi kotak sesuai ukuran yang diinginkan. Setelah rangka jadi, papan kayu dipotong menggunakan parang dan dirapikan pada bagian tepinya agar aman saat digunakan. Potongan papan ini kemudian

dipasang pada rangka dengan paku kecil dan palu hingga membentuk wadah tempat sampah yang kokoh. Untuk hasil yang lebih rapi, permukaan kayu dapat dihaluskan terlebih dahulu agar cat dapat menempel dengan baik serta mengurangi risiko serpihan. Selanjutnya, seluruh bagian luar tempat sampah dicat menggunakan warna kuning dan biru. Pemilihan warna yang cerah bertujuan agar tempat sampah mudah terlihat oleh siswa serta memudahkan proses identifikasi. Setelah pengecatan selesai, tempat sampah dibiarkan mengering selama beberapa jam. Pada bagian depan, ditambahkan tulisan atau label seperti “BUANG SAMPAH DI SINI” atau keterangan jenis sampah sesuai kebutuhan.

Tempat sampah kayu tersebut kemudian diletakkan di depan Ruang Kreativitas Siswa, lokasi yang strategis dan sering dilalui warga sekolah. Penempatan ini bertujuan agar siswa mudah membuang sampah sekaligus mendukung pelaksanaan program LISA di lingkungan sekolah. Penerapan Program LISA (Lihat Sampah, Langsung Ambil) dilakukan melalui beberapa tahapan. Guru dan praktikan terlebih dahulu melakukan sosialisasi untuk menjelaskan makna dan pentingnya LISA, sehingga siswa memahami bahwa ketika melihat sampah, mereka diharapkan langsung mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah terdekat. Guru juga memberikan contoh secara langsung, memperlihatkan kebiasaan mengambil sampah agar menjadi teladan bagi siswa. Kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari, baik sebelum maupun sesudah pelajaran, dengan mengingatkan siswa untuk terus menerapkan LISA. Pada akhir penerapan, sekolah memberikan evaluasi serta apresiasi sederhana kepada kelas yang konsisten menjaga kebersihan, sehingga motivasi siswa untuk membiasakan perilaku positif tersebut semakin meningkat.

Berikut ini gambar dalam proses pembuatan tempat sampah:



Gambar 1. proses pembuatan tempat sampah

Salah satu cara untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan. Tujuan dari materi yang disampaikan adalah untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah, dimana lingkungan yang bersih terdiri dari tidak adanya sampah yang terbuang secara sembarangan. Membuang sampah harus selalu pada tempatnya, karena jika tidak dilakukan, hal itu akan berdampak pada lingkungan yang kotor. Melalui proses sosialisasi yang dilakukan oleh praktikan, siswa mulai memahami bahwa kebersihan bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi merupakan kewajiban bersama seluruh warga sekolah. Kesadaran ini mulai terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan kelas, koridor, area taman, dan ruang-ruang umum lainnya (Idami et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “LISA: Lihat Sampah Ambil” yang diterapkan di SMP Katolik Adisucipto Kupang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. program

LISA juga memberikan dampak signifikan terhadap perubahan budaya sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah yang sebelumnya sering dipenuhi sampah-sampah kecil kini tampak lebih terawat karena siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan, baik saat proses belajar berlangsung maupun pada jam istirahat. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten mampu memengaruhi perilaku kolektif warga sekolah. Dampak positif lainnya terlihat dari meningkatnya rasa kepemilikan siswa terhadap lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai positif dari program LISA mulai tertanam kuat dalam diri siswa. Perubahan sikap ini merupakan indikator bahwa program tidak hanya menciptakan tindakan sementara, tetapi juga membangun kesadaran jangka panjang.

Selain itu, pelaksanaan program LISA memberikan dampak tidak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran. Lingkungan yang bersih dan tertata membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi selama mengikuti pelajaran. Kelas yang bebas dari sampah menciptakan kondisi psikologis yang lebih nyaman, sehingga siswa lebih siap menerima materi. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan turut mendorong peningkatan konsentrasi serta motivasi belajar. Dengan lingkungan yang terjaga kebersihannya, siswa menjadi lebih fokus, merasa lebih nyaman berada di sekolah, dan semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Indriyanti, et al., 2023).



Gambar 2. Ruang kelas yang bebas dari sampah membuat siswa nyaman dalam belajar

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa siswa cenderung mengabaikan sampah kecil yang berserakan di lingkungan sekolah. Namun setelah adanya sosialisasi dan pembiasaan melalui program LISA, sebagian besar siswa menunjukkan perilaku lebih peduli dan responsif ketika menemukan sampah. Perubahan perilaku siswa ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pembiasaan dan keteladanan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan tindakan mereka.



Gambar 3. Kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya

Wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa program LISA membantu mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab. Siswa menyatakan bahwa tindakan mengambil sampah secara spontan membuat lingkungan sekolah terasa lebih bersih dan nyaman untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspita (2023), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang bersih dan nyaman dapat memengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, peran guru sangat dominan dalam keberhasilan program ini. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi model perilaku dalam menjaga kebersihan. Keteladanan guru terbukti mampu meningkatkan komitmen siswa untuk melakukan tindakan serupa. Lingkungan sekolah yang bersih juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan harmonis, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi ciri khas SMP Katolik Adisucipto Kupang.

KESIMPULAN

Program “LISA: Lihat Sampah Ambil” efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku kebersihan siswa SMP Katolik Adisucipto Kupang. Melalui sosialisasi, penyediaan fasilitas, keteladanan guru, dan pembiasaan yang konsisten, siswa menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan yang bersih turut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane Haerani, Citra Apriliani, Y. N. (2022). URGENSI KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(02), 75–83.
- Aris Indriyanti, Hening Nakuloadi, Fajar Aribowo, Edi Setiyawan, Tri Cahya ningrum, E. S. (2023). KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH DASAR. *Abdimas Ekonomika*, 2(1), 37–46.
- Idami, Z., Rifa, S., Muntiza, R., A, A. N., & Nurisa, V. (2024). Pendampingan Masyarakat Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47–55.
- Jeni Jelita, H. T. A. (2024). Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di SDNegeri 4 Merapi Barat. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(2), 28–41.
- Puspita, N. R. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar Fisik terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 158–164.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. In *Klabat Journal of Nursing*. <https://doi.org/10.37771/kjn.v6i1.1092>
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). PENYULUHAN KEBERSIHAN DIRI MELALUI PROGRAM CUCI TANGAN SEBAGAI BENTUK KESADARAN SISWA PADA SD N 014 BALIKPAPAN BARAT. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44–53.